BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*stategos*" yang memiliki arti suatu usaha, strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Secara umum, strategi dapat digunakan sebagai suatu metode untuk mengidentifikasi seluruh aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. (Nuril Pitriyati: 2022)

Strategi ialah suatu upaya yang ingin dicapai untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, siapa yang mengkerjakan, bagaimana cara mengerjakan, serta kepada siapa hal-hal tersebut dikomunikasika, dan kenapa hasil kinerja tersebut dinilai. (Nurmansyah & Burhan, 2023) "Strategi menurut kamus *the advanced learner's dictionary of current English by homby; London Oxford University press*, berasal dari bahasa asing, *strategy*, yang berarti seni atau ilmu berperang atau rencana dari angkatan perang yang disusun sedemikian rupa sehingga pertempuaran sedapat mungkin berlangsung dalam kondisi yang paling menguntungkan". (Sanjani:2021)

Menurut Rivia dan Darsono strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objektif). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran/objektif). Menurut Andrew strategi adalah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sadaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Startegi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku, dan kebudayaan ditempat terjadinya proses tersebut. (Mandagi,dkk: 2022,3-4)

Strategi yang dimaksud untuk dijadikan landasan teori di sini adalah strategi dasar dalam pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian tersebut ada dua hal yang dapat kita cermati *pertama* strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, yang berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana

kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni arah dari semua keputusan penyusunan stategi adalah pencapaian tujuan. (Wina Sanjaya 2016:126)

menurut Mansyur dan Syaiful Bahri, ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan keterangan di atas, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien. Startegi pembelajaran ini harus dipahami dan dilaksanakan oleh guru agar dapat mencapai tujuan

pendidikan karakter yang diinginkan. (Luqman Hakim et al., 2021)

Setrategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. (Sanjani:2021) Strategi pembelajaran adalah rencana, metode, atau rangkaian, aktivitas yang direncanakan secara matang dan strukrur dalam mengembangkan potensi dan perubahan perilaku peserta didik.

Menurut Suyono dan Hariyanto strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar,dan penilaian (*assesment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Dick and Carrey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Arifin & Setiawati:2021)

Menurut Hilda Taba , strategi pembelajaran adalah polah atau aturan tingkah laku pendidik untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan

sistematis. Sedangkan menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. (Irwan & Nasution:2016)

Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun secara matang dan baik yang berkaitan dengan seluruh kompenen pembelajaran yaitu siswa, guru, lingkungan, pengelolaan kegiatan pembelajaran serta penilaian dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. (Arifin & Setiawati:2021)

2. Pengertian Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

a. Pengertian Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Merujuk pada pelaturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang standar pendidikan Guru, pada program Sarjana Pendidikan, praktif dilapangan diwujudkan dalam Pengenalan Lapangan Pesekolahan (PLP) adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran disekolah atau

lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar termbimbing, seerta disertai tindakan relfektif dibawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang.

Pengenalan Lapangan (PLP) adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan, latihan mengembangkan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing, serta disertai tindakan reflektif di bawah bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang. (Uinfas Bengkulu: 2023)

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk praktik mengajar langsung disekolah-sekolah yang telah ditentukan, dalam pelaksanaan lapangan persekolahan (PLP) mahasiswa berperan sebagai guru yang pada mata pelajaran yang telah disepakati dengan pihak sekolah tersebut sehingga mahasiswa

mempersiapkan bahan ajar, mental, dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas dengan sebaik mungkin. (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021)

"Menurut Laren, pelaksanaan penenalan lapangan persekolahan (PLP) tidak hanya menuntut mahasiswa agar menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah di peroleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja lebih dari itu, mahasiswa dituntut untuk mendapatkan pengalaman mengajar secara profesional serta mengintergrasikan pengalamannya itu kedalam pola perilaku dirinya sebagai pribadi yang efektik dan produktif". ((Sahira & Herianto, 2023)

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dapat melatih mahasiswa untuk menelaah, mengobservasi, serta menganalisis kenyataan atau kondisi yang ditemukan dilapangan berbekal dengan pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

Jadi secara sederhana pengenalan lapangan persekolahan (PLP) ialah sarana belajar mengajar bagi mahasiswa agar dapat menjandi sarjana berorientasi, mengamati,studi, dan mendalami kompenen-kompenen, pembelajaran

yang meliputi persiapan kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, penilaian proses belajar dan hasil belajar, pelaporan, hasil belajar, pengelolaan pendidikan, administrasi pendidikan, dan hubungan masyarakat. (Hidayat et al., 2021)

b. Dasar Hukum Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

1) Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2) Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3) Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
6) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

7) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
8) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
9) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional PendidikanTinggi.
10) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
11) Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 01/KB/2020, tanggal 5 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).

c. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP-II)

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP - II) adalah tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh. Sebagai tahap lanjutan dari

PLP I, PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah.

Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) merupakan perpaduan pengembangan teori dengan peraktik di lembaga profesi sesuai dengan jurusan yang ada. Pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) ialah serangakai kegiatan yang di perogramkan bagi mahasiswa yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan diluar mengajar. (Kresensiana Nou, dkk:2023)

Pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi mahasiswa, sejauh mana menghadapi siswa dengan berbagai macam permasalahan. PLP II juga melatih mahasiswa dalam rangka mengenal karakteristik siswa agar mahasiswa tersebut memiliki sikap yang profesinalisme dalam mengatasi setiap karakteristik siswa tersebut. Maka dengan pengenalan lapangan persekolahan PLP II tersebut, siswa akan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar sekaligus mendapat ilmu baru yang tidak diperoleh dibangku kuliah. (Saputra, dkk:2023)

Pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan siswa menjadi guru yang kompeten dan profesional. Program pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) ini dapat dijadikan solusi bagi mahasiswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan digunakan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan. (Meirani & Prawati, 2022)

d. Tujuan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP 2)

Setelah mengikuti kegiatan PLP II para mahasiswa diharapkan dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan sebagai berikut:

1. menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.
2. menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru.
3. menelaah sistem evaluasi yang digunakan guru.

4. membantu guru dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi.
5. menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6. latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP II, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pemantapan jati diri calon pendidik.
7. melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler, dan
8. membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administasi guru. (Uinfas Bengkulu: 2023;6)

e. Ruang Lingkup Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Ke II (PLP-2)

Ruang lingkup PLP II meliputi semua tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi.

f. Capaian Pembelajaran Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Ke II (PLP-2)

Untuk memperkuat dan mengintegrasikan kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan kepribadian, dan

untuk memberikan kesiapan calon pendidik, setelah mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP II) para mahasiswa di bawah bimbingan guru pamong diharapkan memahami tentang:

1) analisis kurikulum,
2) penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, media, LKS, bahan ajar, instrumen penilaian);
3) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ragam strategi pembelajaran dan media pembelajaran;
4) pengelolaan kelas;
5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;
6) pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran;
7) pengelolaan kegiatan kokurikuler dan ektrakurikuler; dan
8) pekerjaan administrasi guru.

3. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dapat diartikan sebagai kualifikasi atau kemampuan individu selain itu kompetensi dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu pengetahuan, keterampilan,nilai dan sikap yang dicerminkan ke dalam suatu kebiasaan berpikir dan bertindak saat menjalankan profesi

sebagai guru. (Lestari: 2020) Menurut Supriadie, D dan Darmawan, D Kompetensi dimaknai sebagai sejumlah kemampuan, keahlian keterampilan dengan segala otoritasnya, yang kemudian kompetensi tersebut harus dapat ditunjukkkan oleh pemangkunya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Sodikin, 2022)

Kata pedagogik berasal dari bahasa yunani kuno, artinya ilmu membimbing anak. (Lestari: 2020) Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld, Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari sebuah masalah dan membimbing anak ke arah tujuan tertentu. Menurut Suwarno Pedagogik merupakan pendidikan yang menekankan praktek, pengalaman langsung dan kegiatan yang membimbing anak agar lebih teliti, kritis, dan objektif. (Rahma: 2021)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. (Kurniawan & Astuti, 2017) Pada dasarnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan individu dalam mengkoordinasikan dan mensinergikan sumber pengetahuan (seperti bahan ajar buku, artikel, teknologi perangkat lunak, dan perangkat keras) dan sumber tak terwujud

seprti pengetahuan, keterampilan, pengalaman untuk mencapai efesiensi pembelajaran, dan atau aktivitas dalam pedagogik). Menurut Rahman kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi keterampilan, perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik. (Wulandari & Hendriani, 2021)

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Zulhandayani et al., 2017) Berdasarka penelitian yang dilakukan Sari & Noe. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kinerja seorang guru. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru yakni sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar. (Akbar, 2021)

Menurut Suyono dan Hariyanto kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang terkait dengan kapasitas guru untuk lebih memahami peserta didik, menguasai teori, belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, serta mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.(Prihantini 202: 3)

Kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasi oleh seorang guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif, yang meliputi kemampuan mengenali setiap individu peserta didik, mampu membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat di aktualisasikan.

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelasakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan pemahaman mengenai karaktersitik Peserta didik. Sesuai dengan permendiknas ini terdapat 10 kompetensi inti guru, yakni:

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional dan intelektual.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. (Bukit & Tarigan, 2022)

Dengan memahami semua pengertian dan isi kompetensi pedagogik baik aspek-aspek maupun indikator-indikatornya, maka guru akan lebih muda melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan tugasnya di lembaga pendidikan.

Menurut Asmani "kompetensi pedagogik guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. (Rusnawati, 2015)

Terkait usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tidak bisa terlepas dari pendidikan dan latihan, karena Pendidikan dan latihan adalah suatu proses yang akan menghasikan suatu perubahan perilaku. Secara konkret perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan. Kemampuan ini mencakup kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Guru yang bisa memanusiakan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian unggul dan bermartabat. Guru yang berkompetensi pedagogik adalah guru selalu mau belajar, meningkatkan kualitas diri dan performanya, sehingga dapat memberi layanan edukasi yang terbaik dan mencerdaskan. Dengan kata lain, pendidikan dan latihan merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI agar mampu menembangkan pembelajaran secara utuh. (Ismail: 2016)

4. Pengertian Mahasiswa

Dalam perspektif ahli pendidikan, mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi. Para ahli pendidikan menganggap mahasiswa sebagai calon intelektual yang sedang dalam proses pembentukan. Mereka berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki akses ke pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang studi mereka.

Sebagai kaum intelektual sudah seharusnya mahasiswa mampu memainkan 4 (empat)peran pokok (*agent of change, social control, iron stock dan moral force*) di masyarakat dengan dengan tetap berpegang teguh pada kearifan lokal. Sehingga respon positif dari masyarakan atas aktifitas (kiprah) yang mahasiswa lakukan akan lahir dengan sendidrinya. (Habib Cahyono: 2019)

a. *Agent of Change* (Agen perubahan)

Sebagai agen perubahan, mahasiswa bertindak bukan ibarat pahlawan yang datang ke sebuah negeri lalu dengan gagahnya mengusir penjahat-penjahat dan dengan gagah

pula sang pahlawan pergi dari daerah tersebut diiringi tepuk tangan penduduk setempat. Dalam artian kita tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut.

b. *Social Contral* (Kontrol Sosial)

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya.

c. *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh)

Mahasiswa dapat menjadi Iron Stock, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya.

d. *Moral Force* (Suri Tauladan)

Mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengahtengah masyarakat.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berasal atau merupakan gabungan dari dua kata yakni "*pendidikan"* dan "Agama Islam". Pendidikan dalam pandangan Plato dan kaum idealisme merupakan proses untuk menemukan kebenaran sejati. (Musyaffa Fathoni:2010)

Pendidikan adalah usaha kebudayaan, yang bertujuan memberi tuntutan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak. Diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala kea daan yang mengelilingi dirinya, dapat berkembang, dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah peradaban kemanusiaan. (Grace:2017)

Pendidikan agama islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan masyarakat. (Uci, Rudi:2018)

Menurut Muhaimin istilah pendidikan islam dipahami dalam beberapa pengertian. Yaitu:

a) Pendidikan menurut islam atau pendidikan islam yaitu pendidikan yang dipahami yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur‘an dan Hadist. Dalam pengertian ini pendidikan islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

b) Pendidikan ke-islaman atau pendidikan agama islam,yaitu upaya mendidikkan agama atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya implementasi pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, berakhlak, dan tentunya bertaqwa pun mengamalkan ajaran syariat Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur‘an dan Hadist melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pembiasaan.

Pendidikan dalam Al - Qur'an dari dalam makna surah Al-'Alaq, sebagaiman Allah SWT., berfirman :

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Q.S.Al - 'Alaq [96] :1)"

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rencana awal guna terbentuknya proses pengajaran yang efektif dan mudah terima oleh siswa. Strategi pembelajaran tersebut digunakan sebagai acuan utama guna mencapai tujuan dalam mengimplementasikan pelajaran PAI.

1. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Dasar Religius

Menurut Zuharni, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera didalam Al-Qur'an ataupun hadits. Didalam ajaran agama Islam pendidikan agama Islam

merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-nya. Seperti yang di jelaskan dalam surahnya. (Zuharni,dkk:2019)

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At- Tahrim ayat 6:

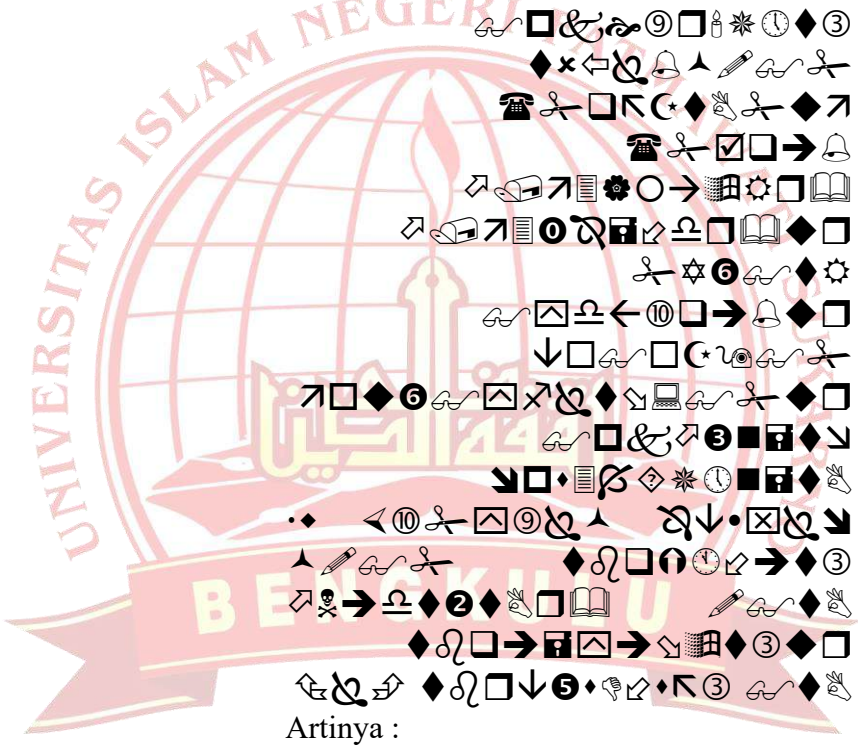

Artinya :

> "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu

mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S.At- Tahrim [66]:6) ”

Dari Ayat diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran agama Islam memang perintah untuk melaksanakan pendidikan agama ini secara langsung dipahami dari perintah, seperti menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka.

B. Dasar Yuridis Formal

Yuridis formal yaitu pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-udangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam disekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dari segi yuridis formal dasar pendidikan agama Islam ada tiga macam, yakni dasar ideal, konstitusional dan operasional. (Ahmad Ahmadi:1986)

a. Dasar Ideal, yaitu pancasila pada sila pertama adalah Ketuhanan yang maha Esa, berarti setiap warga negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama termaasuk pada

pelaksanaan pendidikan agama. Untuk merealisasikan hal tersebut maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama akan sulit untuk mewujudkan sila pertama pada Pancasila tersebut. (Yunus Namsah:2000)

b. Dasar Struktural atau Konsitusional adalah Undang-Undang 1945 dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
   - Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa,
   - Negara mejamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

c. Dasar Operasional, adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan agama disekolah-sekolah Indonesia seperti yang diterapkan PP No. 55 tahun 2007 pasal 3 ayat 1 dan UU No.20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional.

1) Dasar Psikologis

Setiap insan didalam hiudpnya selalu memerlukan pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang

mengakui adanya suatu zat yang maha kuasa, tempat berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentran hatinya jika mereka mendekat dan mengabdi kepada sang pencipta.

Sebagaimana selaras dengan firmal Allah SWT dalam surah Ar-Ra'ad ayat 28:

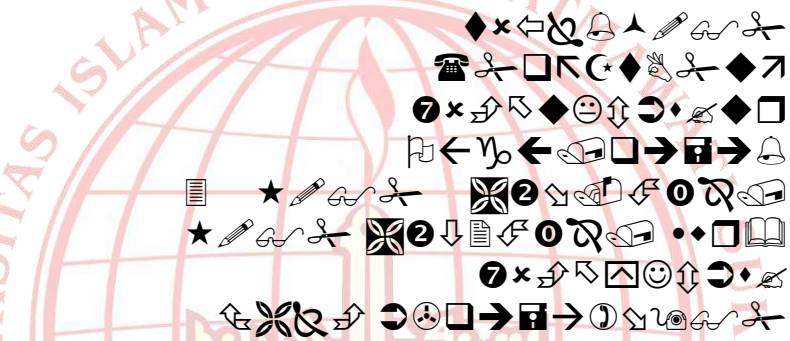

Artinya :

> "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.(Q.S Ar-Ra'ad [13]:28)"

Karena manusia akan terus berusaha mendekatkan diri kepada Tuhannya tetapi cara mereka mengabdi yang berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianut.Oleh karenanya bagi orang -orang Islam diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan kepada fitrah mereka kearah yang

benar dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapat setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap - tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan meningkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. (Zakiyah Drajat:2006)

Islam menghendaki agar manusia dididik agar ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana telah dijelaskan didalam Al -Qur'an surah Al -Dzariat ayat : 56

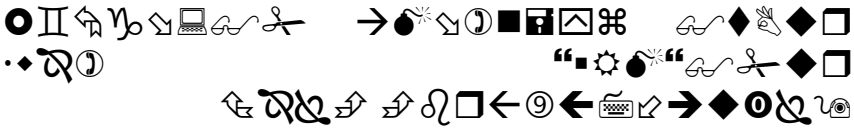

Artinya :

> “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S Al Dzariyat [51]:56)

Menurut Athiyah al-Abrasy dalam kajiannya tentang pendidikan agama Islam telah menyimpulkan adaa tiga tujuan umum pendidikan Islam, yaitu ;

1) Pembentukan aklak mulia
2) Persiapan kehidupan dunia dan akhirat
3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatanya.

Sedangkan menurut Ramayulis mengatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. (Thalib Khasan:2016)

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah manusia yang baik itu adalah manusia yang beribadah kepada Allah Swt dan yang bertaqwa Kepada-Nya.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka di atas berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

No	Identitas Skipsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1	Hery Irawan Dengan Judul Skripsi "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Ppl Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, samasama meneliti hubungan kompetensi pedagogik dengan PPL	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif, selain dari itu subjeck dan objek penelitiannya juga berbeda.
2	Samwiel Agus Nugraha , Dengan Judul Skripsi "Penguasaan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, samasama meneliti hubungan kompetensi pedagogik dengan PPL	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini hanya memfokuskan Penguasaan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi dari PPL terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa.

3	EkaWulanndaridengan judul Skripsi "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Bagi Mahasiswa STIAB Smaratungga Pada Pelaksanaan PPL Tahun 2022"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, samasama meneliti hubungan kompetensi pedagogik dengan PPL dan sama – sama merupakan penelitian kuantitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini objeknya adalah pada Pendidikan Keagamaan Agama Budah sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya adalah pendidikan agama Islam.

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relavan

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep dan Teori yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya, dalam penelitian ini adapun kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

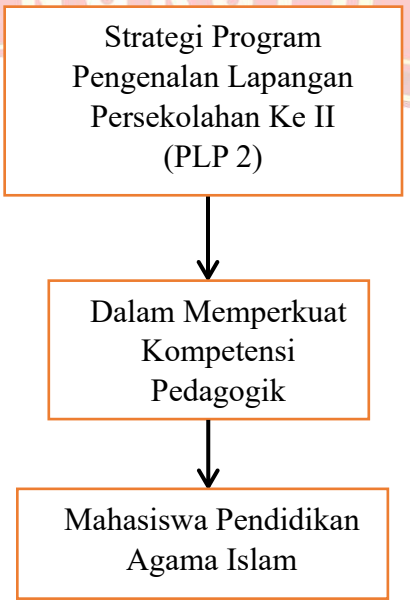

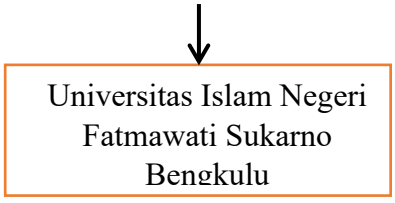

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana "Strategi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Ke II (PLP 2) Untuk Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu".

1. **Strategi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Ke II (PLP 2)**

   "Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Strategi dapat digunakan sebagai suatu metode untuk mengidentifikasi seluruh aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP - II) sendiri ialah tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh. Sebagai tahap lanjutan dari PLP I, PLP II dimaksudkan

untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah".

Menurut peneliti Startegi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Ke II (PLP 2) merupakan rencana yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru atau pendidik melalui praktik langsung disekolah. Yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa calon guru atau calon pendidik, serta memahami bagaimana pendidikan dilapangan, yang mana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pengajaran dan administrasi di sekolah, dibimbing oleh guru pamong untuk memperoleh pengalaman yang mendukung sebagai seorang pendidik.

2. Penguatan Kompetensi Pedagogik

Pada dasarnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi utama, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Menurut peneliti sebagai calon guru atau calon pendidik kompetensi pedagogik ini sangat penting karena merupakan dasar untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyebarkan proses pembelajaran. Dengan kompetensi ini sebagai calon guru kita dapat memahami karteristik siswa dan mengembangkan kurikulum yang sesuai.

3. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Respon adanya program pengenalan lapangan persekolahan ke II (PLP 2) dari beberapa mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2021/2022 banyak memberikan respon positif terhadap program ini, karena mahasiswa merasa bahwa program ini memberikan pengalaman praktis yang tidak bisa didapatkan di kelas. Dengan terjun langsung ke lapangan, mahasiswa dapat melihat bagaimana teori yang dipelajari selama perkuliahan diterapkan dalam situasi nyata. Hal ini dapat menguatkan kompetensi pedagogik dan meningkatkan keterampilan belajar mereka.

Dari bagan kerangka berfikir diatas peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data tersebut diolah menjadi teknik analisis data dan reduksi data, dan penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil atau jawaban dari rumusan.